

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Hubungan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Keaktifan Kegiatan Prolanis Di Klinik Cantik Sehat Heriani

Aninda Wangi Sundawi[1*], Yeni Rusyani [2], Luluk Dermawan[3]

*[*1,2,3] Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Safin Pati*

[1]anindaws65@gmail.com* ,[2]yenirusyani@usp.ac.id , [3]luluk_dermawan@usp.ac.id

Abstract

Background: The success of the Chronic Disease Management Program (Prolanis) is influenced by various factors, including nurses' motivation in providing healthcare services, education, and support to program participants. Objective: To determine the relationship between nurses' motivation and the level of participation in Prolanis activities at Cantik Sehat Heriani Clinic. Methods: This study employed a quantitative method with a correlational design. The sample consisted of 25 nurses selected using the total sampling technique. Data were collected using nurses' motivation and Prolanis activity questionnaires. Data analysis was performed using the Spearman Rank test with a significance level of 0.05. Results: Most respondents had high motivation (60%), moderate motivation (32%), and low motivation (8%). Regarding participation in Prolanis activities, 68% of respondents were categorized as active, while 32% were less active. The Spearman Rank test showed a p-value of 0.003 (p<0.05), indicating a significant relationship between nurses' motivation and participation in Prolanis activities. Conclusion: There is a significant relationship between nurses' motivation and the level of participation in Prolanis activities. Higher nurses' motivation is associated with greater participation in the implementation of Prolanis.

Keywords: *Nurses' Motivation, Participation, Prolanis.*

Abstrak

Latar Belakang: Keberhasilan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya motivasi perawat dalam memberikan pelayanan, edukasi, dan pendampingan kepada peserta program. Tujuan: Mengetahui hubungan motivasi perawat dengan tingkat keaktifan kegiatan Prolanis di Klinik Cantik Sehat Heriani. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 25 perawat yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner motivasi perawat dan keaktifan Prolanis. Analisis data dilakukan dengan uji Spearman Rank pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil: Sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 15 orang (60%), motivasi sedang 8 orang (32%), dan motivasi rendah 2 orang (8%). Tingkat keaktifan Prolanis menunjukkan 17 responden (68%) aktif dan 8 responden (32%) kurang aktif. Hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai p-value = 0,003 (p<0,05), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi perawat dengan tingkat keaktifan kegiatan Prolanis. Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara motivasi perawat dan tingkat keaktifan kegiatan Prolanis. Semakin tinggi motivasi perawat, semakin tinggi keaktifan dalam pelaksanaan Prolanis.


e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Kata Kunci: Motivasi Perawat, Keaktifan, Prolanis.

Korespondensi Penulis: Aninda Wangi Sundawi

I. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti diabetes melitus dan hipertensi masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia dan Indonesia karena bersifat kronis, membutuhkan pengelolaan jangka panjang, serta berisiko menimbulkan komplikasi serius apabila tidak ditangani secara optimal. PTM tidak hanya berdampak pada peningkatan angka morbiditas dan mortalitas, tetapi juga menurunkan kualitas hidup pasien secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pelayanan kesehatan yang berkelanjutan, komprehensif, dan berbasis pencegahan (promotif-preventif) (Kemenkes RI, 2023; WHO, 2022). Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan bekerja sama dengan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) untuk membantu peserta yang menderita penyakit kronis, terutama Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi, agar dapat mencapai kualitas hidup yang optimal.Menurut BPJS Kesehatan, Prolanis merupakan program pelayanan kesehatan yang bersifat proaktif, terintegrasi, dan berkesinambungan dengan melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS Kesehatan dalam pemeliharaan kesehatan penderita penyakit kronis.

Permasalahan utama dalam pelaksanaan Prolanis adalah rendahnya tingkat keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan program. Keaktifan ini menjadi indikator penting keberhasilan program, karena tanpa partisipasi aktif, tujuan Prolanis tidak akan tercapai secara optimal (Rahayu et al., 2025).

Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2024 tingkat keaktifan peserta hanya mencapai sekitar 46,83%, masih jauh di bawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Selain itu, terjadi penurunan partisipasi peserta dari tahun sebelumnya, yaitu dari 49,65% pada tahun 2023 menjadi 42,46% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta Prolanis menunjukkan bahwa ketidakhadiran mereka dalam kegiatan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, kurangnya pemahaman tentang pentingnya program, serta keterbatasan waktu. Selain itu, beberapa peserta menyatakan bahwa dorongan dan pengingat dari tenaga kesehatan masih belum maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta Prolanis merupakan faktor penting dalam keberhasilan program, dan motivasi perawat diduga memiliki peran dalam meningkatkan keaktifan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Perawat terhadap Tingkat Keaktifan Kegiatan Prolanis di Klinik Cantik Sehat Heriani”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan tingkat keaktifan kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Klinik Cantik Sehat Heriani. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi perawat, sedangkan variabel dependen adalah tingkat keaktifan kegiatan Prolanis. Desain korelasional digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian dilaksanakan di Klinik Cantik Sehat Heriani pada bulan April–Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis di Klinik Cantik Sehat Heriani,

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan
e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026

yaitu sebanyak 25 perawat. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling karena jumlah populasi kurang dari 30 orang, sehingga seluruh 25 perawat dijadikan sampel penelitian. Motivasi perawat didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dan mencapai tujuan tertentu, sedangkan tingkat keaktifan kegiatan Prolanis merupakan keterlibatan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program pengelolaan penyakit kronis yang meliputi edukasi, monitoring, dan pelayanan kesehatan secara berkelanjutan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, dan lama bekerja.

1) Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Klinik Cantik Sehat Heriani Tahun 2026

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	20–25 Tahun	6	24%
2	26–30 Tahun	10	40%
3	31–35 Tahun	5	20%
4	>35 Tahun	4	16%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 26–30 tahun yaitu sebanyak 10 responden (40%), sedangkan jumlah responden paling sedikit berada pada usia >35 tahun yaitu sebanyak 4 responden (16%).

2) Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Klinik Cantik Sehat Heriani Tahun 2026

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	7	28%
2	Perempuan	18	72%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 responden (72%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 7 responden (28%).

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan
e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026

3) Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Klinik Cantik Sehat Heriani Tahun 2026

No	Lama Bekerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<1 Tahun	4	16%
2	1–3 Tahun	12	48%
3	4–6 Tahun	6	24%
4	>6 Tahun	3	12%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki lama bekerja 1–3 tahun yaitu sebanyak 12 responden (48%), sedangkan responden dengan lama bekerja >6 tahun sebanyak 3 responden (12%).

b. Analisis Univariat

1) Motivasi Perawat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat di Klinik Cantik Sehat Heriani Tahun 2026

No	Motivasi Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	15	60%
2	Sedang	8	32%
3	Rendah	2	8%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 15 responden (60%), sedangkan responden dengan motivasi rendah sebanyak 2 responden (8%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki motivasi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis. Motivasi yang tinggi dapat dilihat dari semangat perawat dalam memberikan pelayanan, melakukan edukasi kesehatan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan Prolanis.

2) Tingkat Keaktifan Kegiatan Prolanis

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Keaktifan Kegiatan Prolanis di Klinik Cantik Sehat Heriani Tahun 2026

No	Keaktifan Prolanis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Aktif	17	68%
2	Kurang Aktif	8	32%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori aktif dalam kegiatan Prolanis yaitu sebanyak 17 responden (68%), sedangkan responden yang kurang aktif sebanyak 8 responden (32%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan Prolanis, baik dalam edukasi kesehatan, pemeriksaan rutin, maupun pelayanan kesehatan kepada peserta program.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi perawat terhadap tingkat keaktifan kegiatan Prolanis di Klinik Cantik Sehat Heriani dengan menggunakan uji Spearman Rank.

Tabel 6 Hubungan Motivasi Perawat terhadap Tingkat Keaktifan Kegiatan Prolanis di Klinik Cantik Sehat Heriani Tahun 2026

Motivasi Perawat	Aktif	Kurang Aktif	Total	p-value
Tinggi	**14**	**1**	**15**	0,003
Sedang	**3**	**5**	**8**	
Rendah	**0**	**2**	**2**	
Total	**17**	**8**	**25**	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki motivasi tinggi termasuk dalam kategori aktif yaitu sebanyak 14 responden. Sedangkan responden dengan motivasi rendah seluruhnya termasuk dalam kategori kurang aktif.

Hasil Spearman Rank diperoleh nilai p-value sebesar 0,003 (<0,05), sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi perawat terhadap tingkat keaktifan kegiatan Prolanis di Klinik Cantik Sehat Heriani.

2. Pembahasan

a. Karakteristik Responden

1) Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 26–30 tahun yaitu sebanyak 10 responden (40%)**,** sedangkan jumlah responden paling sedikit berada pada kelompok usia >35 tahun yaitu sebanyak 4 responden (16%)**.** Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perawat yang terlibat dalam kegiatan Prolanis di Klinik Cantik Sehat Heriani berada pada kategori usia dewasa awal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah dan Maharani (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan berada pada kelompok usia produktif karena pada rentang usia tersebut individu memiliki kemampuan fisik, psikologis, dan sosial yang mendukung pelaksanaan tugas pelayanan kesehatan secara optimal. Penelitian lain **oleh** Lestari, Nurhayati, dan Sari (2025) **juga** menunjukkan bahwa tenaga kesehatan usia dewasa awal memiliki kecenderungan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan dan pengembangan profesional dibandingkan kelompok usia yang lebih tua.

2) Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 responden (72%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 responden (28%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tenaga perawat yang terlibat dalam kegiatan Prolanis di Klinik Cantik Sehat Heriani didominasi oleh perempuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah dan Maharani (2022) yang menemukan bahwa sebagian besar tenaga perawat di fasilitas pelayanan kesehatan berjenis kelamin perempuan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa profesi keperawatan masih

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

didominasi oleh perempuan karena dianggap memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, tingkat kepedulian yang tinggi, serta kesabaran dalam memberikan asuhan keperawatan. Penelitian Siswandi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa mayoritas perawat di tempat penelitian berjenis kelamin perempuan, yang mencerminkan kondisi umum profesi keperawatan di Indonesia.

3) Lama Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki lama bekerja 1–3 tahun yaitu sebanyak 12 responden (48%)**,** sedangkan responden dengan lama bekerja >6 tahun sebanyak 3 responden (12%)**.** Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perawat yang terlibat dalam kegiatan Prolanis di Klinik Cantik Sehat Heriani memiliki pengalaman kerja yang tergolong cukup dan masih berada pada masa pengembangan kompetensi profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lanpada, Yusuf, dan Prasetyo (2023) yang menyatakan bahwa lama bekerja memiliki hubungan dengan kemampuan tenaga kesehatan dalam menjalankan tugas pelayanan karena pengalaman kerja yang diperoleh dari waktu ke waktu dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri dalam bekerja. Penelitian Lestari, Nurhayati, dan Sari (2025) juga menjelaskan bahwa tenaga kesehatan yang memiliki pengalaman kerja lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap prosedur pelayanan dan mampu bekerja secara lebih efektif dibandingkan tenaga kesehatan yang baru bekerja.

4) Motivasi Perawat di Klinik Cantik Sehat Heriani

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 15 responden (60%), responden dengan motivasi sedang sebanyak 8 responden (32%), dan responden dengan motivasi rendah sebanyak 2 responden (8%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat di Klinik Cantik Sehat Heriani memiliki dorongan yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis.

5) Tingkat Keaktifan Kegiatan Prolanis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori aktif mengikuti kegiatan Prolanis. Keaktifan tersebut mencerminkan keterlibatan lansia dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, edukasi kesehatan, konsultasi medis, aktivitas fisik atau senam Prolanis, serta pemantauan kondisi kesehatan secara berkala. Tingginya tingkat keaktifan responden menunjukkan bahwa lansia memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya pengelolaan penyakit kronis secara berkelanjutan.

6) Hubungan Motivasi Perawat terhadap Tingkat Keaktifan Kegiatan Prolanis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi perawat terhadap tingkat keaktifan kegiatan Prolanis dengan nilai p-value sebesar 0,003 (<0,05).Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi perawat maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan dalam kegiatan Prolanis.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Hubungan Motivasi Perawat terhadap Tingkat Keaktifan Kegiatan Prolanis di Klinik Cantik Sehat Heriani" yang telah dilakukan terhadap 25 responden, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Karakteristik responden di Klinik Cantik Sehat Heriani menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berada pada rentang usia 26–30 tahun sebanyak 10 responden (40%), mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (72%), serta memiliki lama bekerja 1–3 tahun sebanyak 12 responden (48%).
2) Tingkat motivasi perawat di Klinik Cantik Sehat Heriani sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 15 responden (60%), kategori sedang sebanyak 8 responden (32%), dan kategori rendah sebanyak 2 responden (8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki dorongan kerja, semangat, serta tanggung jawab yang baik dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis.
3) Tingkat keaktifan kegiatan Prolanis di Klinik Cantik Sehat Heriani sebagian besar termasuk dalam kategori aktif yaitu sebanyak 17 responden (68%), sedangkan responden yang kurang aktif sebanyak 8 responden (32%). Keaktifan tersebut terlihat dari keterlibatan perawat dalam kegiatan edukasi kesehatan, pemeriksaan rutin, pelayanan kesehatan, serta partisipasi dalam kegiatan Prolanis.
4) Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,003 (<0,05), sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi perawat terhadap tingkat keaktifan kegiatan Prolanis di Klinik Cantik Sehat Heriani. Semakin tinggi motivasi perawat maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis.

2. Saran

Klinik Cantik Sehat Heriani diharapkan meningkatkan dukungan kepada perawat melalui apresiasi, lingkungan kerja yang kondusif, pelatihan, serta koordinasi dan evaluasi rutin kegiatan Prolanis. Perawat diharapkan mempertahankan dan meningkatkan motivasi serta keaktifan dalam memberikan edukasi, pelayanan, komunikasi terapeutik, dan dukungan kepada peserta Prolanis. Institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya mengenai motivasi tenaga kesehatan dan pelaksanaan program penyakit kronis. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas jumlah responden dan lokasi penelitian, mempertimbangkan faktor lain seperti kepemimpinan, beban kerja, pengetahuan, dan dukungan organisasi, serta menggunakan desain mixed method atau longitudinal. Peserta Prolanis diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan untuk membantu mengontrol kondisi kesehatan, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
2. Asim, M., Khan, R., & Ahmed, S. (2025). Nurse motivation and quality of healthcare services: A cross-sectional study. *International Journal of Nursing Practice*, 31(2), 1–10.
3. Azwar, S. (2022). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi ke-5). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

4. BPJS Kesehatan. (2023). *Panduan Praktis Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis)*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
5. Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
6. Dewi, R., & Saputra, M. (2022). Hubungan komunikasi organisasi dan motivasi kerja tenaga kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 210–218.
7. Fitrianty, D., Hidayat, A., & Prasetyo, B. (2025). Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja perawat di fasilitas pelayanan kesehatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 10(2), 89–98.
8. Hasanah, N., & Maharani, D. (2022). Hubungan motivasi kerja dengan kinerja perawat di fasilitas pelayanan kesehatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 101–109.
9. Herzberg, F., Mausner, B., & Snyderman, B. (1959). *The Motivation to Work*. New York: John Wiley & Sons.
10. International Council of Nurses. (2023). *Nursing Workforce and Patient Outcomes*. Geneva: ICN.
11. International Council of Nurses. (2024). *Nurses Driving Quality Improvement*. Geneva: ICN.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
13. Kusumaningrum, D., & Nasrudin, M. (2024). Hubungan keaktifan peserta Prolanis dengan kualitas hidup penderita penyakit kronis. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(2), 78–86.
14. Lanpada, R., Sari, M., & Putra, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja perawat di rumah sakit. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(1), 25–33.
15. Lestari, R., Nurhayati, D., & Sari, Y. (2025). Motivasi kerja dan kualitas pelayanan keperawatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 13(1), 44–53.
16. Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
17. McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
18. Notoatmodjo, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
19. Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Edisi ke-5). Jakarta: Salemba Medika.
20. Prasetyo, H., & Kurniawan, A. (2024). Pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi perawat. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 9(1), 34–42.
21. Putri, A., & Hidayati, S. (2023). Hubungan kepuasan kerja dengan motivasi perawat di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(2), 110–118.
22. Rahayu, P., Wibowo, E., & Anggraini, T. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan pemanfaatan Prolanis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 66–75.
23. Sari, N., & Wijaya, A. (2024). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi tenaga kesehatan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 27(1), 15–24.
24. Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. New York: John Wiley & Sons.
25. World Health Organization. (2024). *Quality Health Services*. Geneva: World Health Organization.
26. World Health Organization. (2024). *People-Centred Health Services*. Geneva: World Health Organization.